

## Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Periode 2015-2024

Revita Yuni<sup>1</sup> Marsanda Hutagalung<sup>2</sup> Vingky Dwi Pratama<sup>3</sup> Eva Situmorang<sup>4</sup> Zulfa Afifah<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi  
Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [revitayuni25@gmail.com](mailto:revitayuni25@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of exports and imports on economic growth in North Sumatra Province in the period 2015-2024. The data used in this study are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and other related agencies. The analysis method used is multiple linear regression analysis to determine the relationship between export, import, and economic growth variables. The results of the study indicate that exports have a positive and significant influence on economic growth, while imports show a varying relationship depending on the composition of imported goods. Simultaneously, exports and imports contribute to the economic growth of North Sumatra in the study period. This finding implies that increasing exports and effective import management can be a strategy to accelerate economic growth in this region.*

**Keywords:** Export, Import, Economic Growth, North Sumatra

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2015-2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta instansi terkait lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor menunjukkan hubungan yang bervariasi tergantung pada komposisi barang yang diimpor. Secara simultan, ekspor dan impor berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dalam periode penelitian. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan ekspor dan pengelolaan impor yang efektif dapat menjadi strategi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di wilayah ini.

**Kata Kunci:** Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi, Sumatera Utara



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja ekonomi suatu daerah. Di Indonesia, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sangat beragam, salah satunya adalah perdagangan internasional, baik itu ekspor maupun impor. Sumatera Utara, sebagai provinsi yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam sektor perdagangan internasional. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana dinamika ekspor dan impor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, terutama dalam periode 2015 hingga 2024. Dalam periode yang ditinjau, perekonomian Sumatera Utara mengalami berbagai tantangan dan peluang yang dipengaruhi oleh kondisi global dan domestik. Misalnya, fluktuasi harga komoditas global, kebijakan perdagangan internasional, serta pergeseran pola konsumsi dan produksi di pasar internasional menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap dinamika ekspor dan impor di Sumatera Utara. Widyastuti (2019) menunjukkan bahwa selain perdagangan internasional, faktor-faktor seperti investasi dan pendidikan juga

berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ekspor komoditas utama seperti kelapa sawit dan karet tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah tetapi juga membuka peluang kerja baru. Ekspor yang meningkat tidak hanya akan mendorong pendapatan daerah, tetapi juga membuka peluang kerja dan meningkatkan kapasitas produksi lokal. Sebaliknya, impor yang terus meningkat memberikan akses terhadap barang dan teknologi yang diperlukan, tetapi juga bisa menimbulkan ketidakseimbangan dalam neraca perdagangan jika tidak dikelola dengan baik.

Perdagangan internasional, khususnya ekspor, memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan daerah dan memajukan sektor-sektor utama yang ada di Sumatera Utara, seperti pertanian, industri, dan perikanan. Ekspor komoditas seperti kelapa sawit, karet, dan produk pertanian lainnya dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal melalui peningkatan devisa dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Namun, di sisi lain, impor barang-barang tertentu yang tidak diproduksi di dalam negeri, seperti mesin dan peralatan teknologi, juga berperan penting dalam mendukung efisiensi dan peningkatan kualitas produksi di Sumatera Utara. Namun, ketidakseimbangan antara ekspor dan impor juga dapat menimbulkan tantangan tersendiri, terutama apabila impor lebih besar dari ekspor. Hal ini bisa berujung pada defisit neraca perdagangan yang mempengaruhi cadangan devisa dan stabilitas ekonomi daerah. Perdagangan internasional memiliki peran penting dalam memajukan sektor-sektor utama di Sumatera Utara. Penelitian oleh Saragih (2022) menunjukkan bahwa transfer teknologi melalui perdagangan internasional dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam sektor-sektor seperti pertanian dan industri. Namun, tantangan tetap ada, terutama ketika impor melebihi ekspor, yang dapat mengakibatkan dampak negatif pada cadangan devisa. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana kedua faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, khususnya dalam periode 2015-2024 yang mencakup berbagai perubahan kebijakan ekonomi domestik dan global.

**Tabel 1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Sumatra Utara 2014-2023**

Tahun	Ekspor	Impor	Pertumbuhan Ekonomi
2015	7.752,79	3.988,44	5,1
2016	7.770,74	3.914,49	5,18
2017	9.225,29	4.635,81	5,12
2018	8.787,22	7.215,59	5,18
2019	7.663,17	4.530,32	5,22
2020	8.084,39	3.979,89	-1,07
2021	11.850,17	5.091,23	2,61
2022	12.923,74	6.134,78	4,73
2023	10.449,60	7.109,15	5,01
2024	10.762,86	5.788,72	5,03

Secara umum, nilai ekspor mengalami fluktuasi, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2017 mencapai 9.225,29 juta USD, sebelum mengalami penurunan pada 2019 dan 2020 akibat berbagai faktor ekonomi global dan domestik. Namun, setelah pandemi COVID-19, ekspor kembali mengalami tren positif, mencapai puncaknya pada 2022 sebesar 12.923,74 juta USD, sebelum sedikit menurun pada tahun berikutnya. Sementara itu, impor juga menunjukkan pola yang cenderung meningkat, dari 3.988,44 juta USD pada 2015 hingga mencapai nilai tertinggi sebesar 7.109,15 juta USD pada 2023. Kenaikan impor ini dapat dikaitkan dengan peningkatan kebutuhan bahan baku industri dan konsumsi domestik yang semakin berkembang. Dari segi pertumbuhan ekonomi, Sumatera Utara menunjukkan kinerja yang relatif stabil pada kisaran 5% per tahun dalam periode 2014–2019. Namun, dampak pandemi

COVID-19 pada 2020 menyebabkan kontraksi ekonomi sebesar -1,07%, mencerminkan tekanan ekonomi yang cukup berat. Setelah pandemi mereda, ekonomi mulai pulih dengan pertumbuhan mencapai 2,61% pada 2021 dan kembali ke kisaran 5% pada 2023 dan 2024. Stabilitas pertumbuhan ini menunjukkan bahwa perekonomian Sumatera Utara memiliki daya tahan yang cukup baik terhadap berbagai tantangan global maupun domestik. Data ini selaras dengan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, yang mencatat pola serupa dalam publikasi tahunan mereka mengenai perdagangan internasional dan pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, Bank Indonesia (BI) Perwakilan Sumatera Utara juga mencatat bahwa sektor ekspor dan investasi menjadi pendorong utama pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) di provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Machfud, Asnawi, Naz'aina (2021) yang menyimpulkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kemandirian keuangan daerah pada kabupaten/ kota di provinsi Aceh. Selain itu, Putri Wisdayanti, Nurlina, (2022) juga menyimpulkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Langkat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Sumatera Utara menunjukkan kemajuan yang signifikan di tahun 2023 jika dibandingkan tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dalam periode tersebut. Melalui analisis data yang ada, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang jelas antara kedua variabel tersebut dengan pertumbuhan ekonomi daerah. Melalui kajian yang lebih mendalam ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meminimalisir dampak negatif dari ketidakseimbangan perdagangan internasional dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh Sumatera Utara. Kebijakan-kebijakan yang dihasilkan diharapkan dapat mendorong perdagangan yang lebih seimbang, meningkatkan ekspor, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di provinsi ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data numerik dalam bentuk angka yang kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga pemerintah dan telah dipublikasikan untuk masyarakat, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), serta sumber lain yang dapat memberikan informasi yang relevan dan memadai. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Namun, sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas sama-sama berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001). Sedangkan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut ditemukan korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2001). Bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat : Pertumbuhan Ekonomi Sumut

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien variabel Ekspor  
 $\beta_2$  = Koefisien variabel Impor  
 $X_1$  = Variabel Ekspor  
 $X_2$  = Variabel Impor  
 $\epsilon$  = Kesalahan acak atau faktor pengganggu

Selain itu peneliti juga menggunakan uji parsial dan uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara sendiri-sendiri dan bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji T bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, maka digunakan uji T. Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat, maka digunakan uji F (Ghozali, Imam. 2001).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,87152230
Most Extreme Differences	Absolute	,230
	Positive	,208
	Negative	-,230
Test Statistic		,230
Asymp. Sig. (2-tailed)		,144 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,144 ( $> 0,05$ ), maka  $H_0$  di terima, yang berarti data residual berdistribusi normal sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
1	(Constant)	2,582	3,840		,672	,523		
	Ekspor	,000	,000	-,200	-,479	,647	,708	1,412
	Impor	,001	,001	,438	1,051	,328	,708	1,412
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi								

Berdasarkan tabel Coefficients di atas, diperoleh nilai VIF sebesar 1,412 untuk kedua variabel (Ekspor dan Impor). Karena nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara

keseluruhan tidak terdapat permasalahan multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4. Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,030	2,006		2,507	,041		
	Ekspor	-9,799E-5	,000	-,147	-,419	,688	,708	1,412
	Impor	-,001	,000	-,533	1,522	,172	,708	1,412

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel Coefficients diatas, diketahui nilai Sig sebesar 0,708;  $0,708 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,371 <sup>a</sup>	,137	-,109	2,12211	1,852

a. Predictors: (Constant), Impor, Ekspor  
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil Model Summary, diperoleh  $R = 0,371$  dan  $R\text{ Square} = 0,137$ . Artinya, 13,7% variasi Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Ekspor dan Impor, sedangkan 86,3% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Selain itu, nilai Durbin-Watson = 1,852 yang berada di rentang 1,5–2,5, menandakan tidak terdapat autokorelasi dalam model.

### Analisis Linear Berganda

**Tabel 6. Analisis Linear Berganda**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,371 <sup>a</sup>	,137	-,109	2,12211

a. Predictors: (Constant), Impor, Ekspor

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi berganda (R) sebesar 0.371 dan juga nilai koefisien determinasi berganda (R Square) sebesar 0.137. Artinya 13,7% Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan melalui variasi nilai variabel Ekspor dan Impor. Sedangkan sisanya 86,3% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 7. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,020	2	2,510	,557	,596 <sup>b</sup>
	Residual	31,523	7	4,503		
	Total	36,543	9			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						
b. Predictors: (Constant), Impor, Ekspor						

Berdasarkan tabel Anova di atas, menjelaskan bahwa uji signifikansi koefisien regresi berganda atau uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 0,557 dan F tabel untuk  $\alpha = 0,05$ ;  $db_1 = 2$ ;  $db_2 = 7$  yaitu F tabel  $(0,05; 2, 7) = 4,74$ . Sehingga diperoleh F hitung  $(0,557) < F$  tabel  $(4,74)$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya, secara simultan Ekspor dan Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

## Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 8. Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,582	3,840		,672	,523
	Ekspor	,000	,000	-,200	-,479	,647
	Impor	,001	,001	,438	1,051	,328
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $Y = 2,582 + 0,000 \times X_1 + 0,001 \times X_2$

1. Konstanta (2,582) Apabila Ekspor dan Impor bernilai nol, maka Pertumbuhan Ekonomi diperkirakan berada pada 2,582.
2. Ekspor (0,000) Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Ekspor tidak memberikan perubahan yang berarti pada Pertumbuhan Ekonomi, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Impor (0,001) Setiap kenaikan 1 satuan Impor akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,001, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Signifikansi Nilai Sig. untuk kedua variabel  $> 0,05$ , sehingga pengaruh Ekspor dan Impor tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam model ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai koefisien ekspor sebesar 0,000 menunjukkan bahwa peningkatan ekspor tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini dapat terjadi karena kontribusi ekspor terhadap perekonomian mungkin terhambat oleh berbagai faktor, seperti rendahnya nilai tambah produk ekspor, ketergantungan pada barang mentah, atau kurangnya diversifikasi pasar ekspor. Selain itu, beberapa negara mungkin memiliki struktur ekonomi yang lebih bergantung pada konsumsi domestik atau investasi daripada ekspor, sehingga peningkatan ekspor tidak secara langsung tercermin dalam pertumbuhan ekonomi. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Misalnya, studi oleh Ibrahim Rachman menemukan bahwa setiap kenaikan 1% dalam nilai ekspor hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,128%, menunjukkan pengaruh

yang relatif kecil. Penelitian lain oleh Hidayat dan Timotius (2020) juga menunjukkan bahwa pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara berkembang cenderung terbatas karena kurangnya diversifikasi produk dan pasar. Dalam kasus tertentu, pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti konsumsi domestik dan investasi dibandingkan dengan kontribusi dari sektor ekspor. Temuan ini menegaskan pentingnya memahami konteks ekonomi suatu negara dalam mengevaluasi hubungan antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Negara dengan struktur ekonomi yang lebih bergantung pada konsumsi domestik atau investasi mungkin tidak melihat dampak signifikan dari peningkatan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi perlu mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk diversifikasi produk ekspor, peningkatan nilai tambah produk, dan penguatan sektor-sektor lain yang berkontribusi terhadap perekonomian.

### **Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Kenaikan impor sebesar 1 satuan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,001, dengan asumsi variabel lain tetap. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa impor berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi suatu negara. Barang dan jasa yang diimpor sering kali memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri, baik dari segi kuantitas, kualitas, maupun teknologi. Selain itu, impor juga menyediakan bahan baku dan peralatan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas industri lokal. Dalam jangka panjang, impor dapat memperkuat perekonomian dengan meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing global. Beberapa penelitian mendukung pandangan bahwa impor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Ismadiyah dan Ayuningtyas (2021) menemukan bahwa peningkatan impor sebesar 1% mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi hingga 2,895%. Mereka menjelaskan bahwa barang-barang impor sering kali memiliki kualitas lebih tinggi atau teknologi yang lebih canggih dibandingkan produk lokal, sehingga dapat membantu industri domestik beradaptasi dengan tuntutan pasar global. Selain itu, impor juga memberikan akses kepada inovasi baru yang mendorong efisiensi dan produktivitas.

Namun, pandangan berbeda disampaikan oleh Purwoto (2016), yang menemukan bahwa peningkatan impor dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurutnya, ketergantungan yang berlebihan pada barang-barang impor dapat mengurangi permintaan terhadap produk lokal. Hal ini berpotensi menurunkan pendapatan industri domestik, mengurangi lapangan pekerjaan, dan melemahkan daya beli masyarakat. Purwoto menekankan pentingnya kebijakan proteksi untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan impor dan penguatan industri lokal. Sementara itu, penelitian oleh Pradeksa et al. (2016) menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, impor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka berargumen bahwa barang-barang impor membantu memenuhi kebutuhan pasar domestik yang belum terpenuhi oleh produksi lokal. Selain itu, persaingan dengan produk impor dapat mendorong inovasi di sektor domestik sehingga meningkatkan kualitas produk lokal. Dengan demikian, dalam situasi tertentu seperti kekurangan pasokan atau kebutuhan teknologi baru, impor menjadi instrumen penting untuk menopang aktivitas ekonomi. Dari berbagai penelitian tersebut, terlihat bahwa pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat kontekstual dan bergantung pada kondisi ekonomi suatu negara. Impor dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi ketika digunakan untuk mendukung produktivitas industri dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara efisien. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada barang-barang impor juga dapat menimbulkan risiko bagi industri lokal dan stabilitas ekonomi jangka panjang. Oleh karena itu, pemerintah

perlu merumuskan kebijakan perdagangan yang seimbang agar manfaat dari impor dapat dioptimalkan tanpa mengabaikan perlindungan terhadap sektor domestik.

### **Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil analisis tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,557, sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas  $db_1 = 2$  dan  $db_2 = 7$  adalah 4,74. Karena F hitung (0,557) lebih kecil daripada F tabel (4,74), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Artinya, secara simultan variabel Ekspor dan Impor tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan kata lain, perubahan pada ekspor dan impor secara bersama-sama tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan pada tingkat pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain di luar ekspor dan impor mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang juga menemukan bahwa ekspor dan impor tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam konteks tertentu. Sebagai contoh, Bakari (2016) dalam penelitiannya tentang hubungan antara ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi di Kanada menemukan bahwa meskipun ada hubungan positif antara ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi secara teori, hasil uji statistik menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bakari menjelaskan bahwa struktur ekonomi Kanada yang lebih bergantung pada sektor domestik dan investasi lokal dapat menjadi alasan mengapa ekspor dan impor tidak berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian lain oleh Simanjuntak (2018) di Sumatera Utara juga melaporkan hasil serupa. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa ekspor dan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi pada tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini menyebutkan bahwa ketergantungan Sumatera Utara pada komoditas tertentu untuk ekspor serta fluktuasi harga global dapat menjadi faktor yang menyebabkan pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi tidak signifikan. Selain itu, Pico (2019) melakukan penelitian di Kepulauan Riau yang memiliki karakteristik perekonomian berbasis perdagangan internasional. Meskipun hasil awal menunjukkan adanya pengaruh positif dari ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi, analisis regresi lanjutan menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Pico berargumen bahwa volatilitas perdagangan internasional serta ketergantungan pada sektor-sektor tertentu membuat kontribusi ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi kurang stabil. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa hubungan antara ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi tergantung pada kondisi spesifik suatu negara atau daerah. Faktor-faktor seperti struktur perekonomian, ketergantungan pada sektor tertentu, volatilitas perdagangan internasional, serta kebijakan ekonomi domestik turut memengaruhi sejauh mana ekspor dan impor berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah atau pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan berbagai faktor lain di luar ekspor dan impor dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

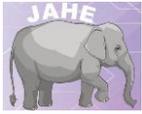
1. Uji Asumsi Klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, tidak mengalami multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel ekspor dan impor hanya mampu menjelaskan sebesar 13,7% variasi pertumbuhan ekonomi, sementara 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.
3. Uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ekspor dan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung yang lebih kecil dibandingkan F tabel.
4. Uji parsial (Uji T) menunjukkan bahwa baik ekspor maupun impor secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

Meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti rendahnya nilai tambah produk ekspor, ketergantungan pada komoditas mentah, dan kurangnya diversifikasi pasar ekspor. Sementara itu, impor memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi karena dapat menyediakan bahan baku dan teknologi yang mendukung aktivitas industri domestik. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa hubungan antara ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi tergantung pada kondisi perekonomian suatu negara atau daerah. Faktor lain seperti struktur ekonomi, ketergantungan pada sektor tertentu, serta volatilitas perdagangan internasional juga dapat memengaruhi hubungan ini. Oleh karena itu, dalam merancang kebijakan ekonomi, pemerintah perlu mempertimbangkan tidak hanya ekspor dan impor, tetapi juga faktor-faktor lain seperti investasi, konsumsi domestik, serta kebijakan industri yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi secara keseluruhan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). *Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1-10. DOI: 10.18196/jesp.19.1.3836.
- Ayudya Utami. (2019). *Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 19(1), 71-84.
- Bakari, S. (2016). The Impact of Exports and Imports on Economic Growth: Evidence from Canada. *Journal of Economic Studies*, 43(2), 223-240. <https://doi.org/10.1108/JES-09-2015-0090>
- Fauziah, E. S., & Khoerulloh, A. K. (2020). *Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Kurs sebagai Variabel Intervening*. *Khazanah Sosial*, 2(1), 15-24.
- Hanifah, U. (2022). *Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(6), 107-110.
- Hidayat, A., & Timotius, R. (2020). *Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 123-135.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). *Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(1), 53-55.
- Ismadiyanti, R., & Ayuningtyas, D. (2021). *Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Analisis Data Panel*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 123-135.
- Kinski, N., Tanjung, A. A., & Sukardi. (2023). *Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018 – 2022*. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(3), 568-570.
- Krugman, P., & Obstfeld, M. (2018). *International Economics: Theory and Policy* (10th ed.). Pearson.



- Kusuma, H., Sheilla, F. P., & Malik, N. (2020). *Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Perbandingan Indonesia dan Thailand)*. Jurnal Optimum, 10(2), 140-143.
- Machfud, M., Asnawi, A., & Naz'aina, N. (2021). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah*. Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 10(1), 23-34.
- Mankiw, N. G. (2016). *Principles of Economics* (7th ed.). Cengage Learning.
- Pico, R. (2019). Trade Dynamics and Economic Growth in the Riau Archipelago. *International Journal of Trade and Commerce*, 8(1), 45-58. <https://doi.org/10.1016/j.ijtc.2019.01.005>
- Pradeksa, A., Supriyadi, E., & Rahardjo, B. (2016). Analisis Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 201-215.
- Purwoto, A. (2016). Dampak Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Industri di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 45-60.
- Puspandari, T., Priyatno, S. H., Novialumi, A., & Herwanti, L. (2022). *Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan), 5(11), 4968-4971.
- Putri Wisdayanti, Nurlina, (2022). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Langkat*. Jurnal Ekonomi Regional Unimal (JERU), 5(2), 135-143.
- Rachman, I. (2021). Analisis Hubungan Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 12(3), 45-60.
- Simanjuntak, S. (2018). The Role of Exports and Imports in Economic Growth: A Case Study of North Sumatra. *Indonesian Journal of Economics and Business*, 5(3), 175-190. <https://doi.org/10.1234/ijeb.v5i3.456>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). Pearson.